

HUBUNGAN PARITAS, STATUS EKONOMI, DAN PENDIDIKAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT

Hj. Siti Aisyah

hj.sitiaisyahamid@yahoo.com

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa

ABSTRAK

WHO tahun 2018 lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi hormonal 75% dan non hormonal 25%. Tahun 2019 pengguna kontrasepsi berjumlah 85%. Tahun 2020 persentase penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) 24% , metode operasi pria (MOP) 2%, kondom, 21%, suntikan 8%, pil 16%, dan AKDR sebanyak 17% sedangkan implant dibawah 10% yaitu 2% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 10%. Tujuan: untuk mengetahui hubungan paritas, status ekonomi, dan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen. Sampel penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 98 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi-square*. Hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan paritas ($p\ value= 0,042$), ada hubungan status ekonomi ($p\ value= 0,039$), dan ada hubungan pendidikan ($p\ value= 0,040$) dengan penggunaan metode kontrasepsi implant. Adapun saran diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan mutu pelayanan dan khususnya tentang penggunaan metode kontrasepsi implant).

Kata kunci: Paritas, Status ekonomi, pendidikan, pemilihan KB Implant

ABSTRACT

WHO in 2018 more than 100 million women use 75% hormonal contraception and 25% non-hormonal. In 2019, there were 85% of contraceptive users. In 2020 the percentage of contraceptive use using female surgical methods (MOW) is 24%, male surgical methods (MOP) 2%, condoms, 21%, injections 8%, pills 16%, and IUDs as much as 17% while implants are under 10 % is 2% and other contraceptives are 10%. Objective: to determine the relationship between parity, economic status, and education with the use of the implant contraceptive method. This study uses an analytical survey quantitative research design using a cross sectional approach where the independent variable and the dependent variable. The sample of this research used simple random sampling method. The sample of this study amounted to 98 respondents. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate analysis and bivariate analysis with Chi-square statistical test. The results of the bivariate analysis showed that there was a parity relationship ($p\ value = 0.042$), there was a relationship between economic status ($p\ value = 0.039$), and there was a relationship between education ($p\ value = 0.040$) and the use of implant contraceptive methods, decision making, can improve the quality of life. services and in particular regarding the use of the implantable contraceptive method).

Keywords: Parity, economic status, education, choice of KB Implant

PENDAHULUAN

Tahun 2018 sekitar 54% penduduk Asia menggunakan kontrasepsi. Tahun 2019 penduduk Asia menggunakan kontrasepsi sekitar 62%. Tahun 2020 penduduk Asia menggunakan kontrasepsi sekitar 75%. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi hormonal 75% dan non hormonal 25%. Tahun 2019 pengguna kontrasepsi berjumlah 85%. Tahun 2020 persentase penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) 24% , metode operasi pria (MOP) 2%, kondom, 21%, suntikan 8% , pil 16%, dan AKDR sebanyak 17% sedangkan implant dibawah 10% yaitu 2% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 10% (WHO, 2020).

Teori Health Belief Model (HB) Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2008) mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan,

jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi. Sehubungan dengan teori HBM, kecenderungan yang ada saat ini berdasarkan penelitian adalah bahwa MKJP cenderung diminati oleh ibu yang berusia kurang produktif (>30 tahun), memiliki anak lebih dari 2 orang, berpendidikan menengah, berpengetahuan MKJP , pendapatan di atas UMR, persepsi MKJP positif dan paparan sumber informasi (Sari, 2016).

Kontrasepsi implan merupakan metode kontrasepsi berkesinambungan yang aman dan sangat efektif, yang membutuhkan hanya sedikit upaya atau motivasi dari pengguna dan tidak seperti kontrasepsi yang disuntikkan, bersifat cepat reversibel. Karena merupakan metode yang hanya mengandung progestin, maka dapat digunakan oleh wanita yang mempunyai kontraindikasi untuk kontrasepsi oral yang mengandung estrogen. Implan merupakan pilihan yang terbaik bagi wanita yang menyusui (tidak ada efek terhadap menyusui) dan dapat disisipkan

segera postpartum (Medforth dan Susan, 2012).

Berdasarkan data UPTD Puskesmas Indralaya, peserta KB aktif pada tahun 2020 berjumlah 4030 (69,28%) dan yang memakai metode kontrasepsi implant 137(3,40%). Tahun 2019 penggunaan KB Implan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 743 (17,85 %) jadi penurunan sekitar 14,45 % pada tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Notoatmojo, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISA UNIVARIAT

1. Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel penggunaan metode kontrasepsi implan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu ya (bila responden menggunakan implan) dan tidak (jika responden tidak menggunakan implan). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

No.	Penggunaan Implan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	58	59,18
2	Tidak	40	40,81
	Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 58 (59,18)

responden tidak menggunakan metode kontrasepsi implan.

1. Frekuensi Kunjungan ANC

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Ante Natal Care (ANC)

No	Kepuasan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Standar	73	42,2
2	Standar	100	57,8
	Jumlah	173	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 173 responden terdapat 73 responden (42,2%) melakukan kunjungan ANC tidak standar serta 100 responden (57,8%) yang melakukan kunjungan ANC standar.

2. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel paritas dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu risiko rendah (jika paritas ≤ 2) dan risiko tinggi (jika paritas >2). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Paritas Implan

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Risiko Tinggi	21	21,42
2	Risiko Rendah	77	78,57
	Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 77 (78,57 %) responden memiliki paritas risiko rendah.

3. Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel status

ekonomi dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu risiko rendah (jika penghasilan per bulan $<Rp$ 2.294.000) dan Tinggi (jika penghasilan per bulan $\geq Rp$ 2.294.000). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Status Ekonomi

No.	Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	61	62,24
2	Tinggi	27	27,55
	Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 61 (62,24 %) responden memiliki status ekonomi rendah.

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pendidikan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu risiko rendah (jika < SMA) dan tinggi (jika \geq SMA). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	59	60,2
2	Tinggi	39	39,79
	Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 59 (60,8 %) responden berpendidikan rendah.

ANALISIS BIVARIAT

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu: variabel dependen yaitu penggunaan metode kontrasepsi implan dan variabel independen (paritas, status ekonomi, dan

pendidikan) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan α 0,05. Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membanding *pvalue* dengan α keputusannya hasil uji statistik, yaitu: apabila *p value* \leq α 0,05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila *p value* $>$ α 0,05 berarti tidak ada hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen.

1. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Tabel 5

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

NO	Paritas	Penggunaan Implan				Total		P Value	OR
		Tidak		Ya		f	%		
		f	%	f	%				
1	Risiko tinggi	30	38,96	47	60,03	77	100	0,042	2,058
2	Risiko rendah	17	80,98	4	19,04	21	100		
	Jumlah	47		15		98			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 77 responden dengan paritas risiko tinggi dan menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 47 (60,03 %) responden, sedangkan dari 21 responden dengan paritas risiko rendah dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 17 (80,98 %) responden.

Hasil uji statistik *didapatkan* nilai *p value* = 0,042 yang berarti ada

paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi implan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi implan terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 2 yang berarti bahwa paritas risiko tinggi berpeluang 2 kali lebih besar menggunakan metode kontrasepsi implan dibandingkan dengan paritas rendah.

2. Hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Tabel 6

Hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

NO	Status Ekonomi	Penggunaan Implan				Total		P Value	OR
		Tidak		Ya		f	%		
		f	%	f	%				
1	Rendah	49	80,32	12	19,67	61	100	0,039	1,874
2	Tinggi	19	70,37	8	29,62	27	100		
	Jumlah	68		20		98			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 61 responden dengan status ekonomi rendah dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 49 (80,32 %) responden, sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi tinggi dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 19 (70,37 %) responden.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,039 yang berarti ada hubungan status ekonomidengan penggunaan metode kontrasepsi

implant sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan status ekonomidengan penggunaan metode kontrasepsi implant terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 1 yang berarti bahwa status ekonomi rendah berpeluang 1 kali lebih besar tidak menggunakan metode kontrasepsi implan dibandingkan dengan status ekonom tinggi.

3. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Tabel 6
Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

NO	Pendidikan	Penggunaan Implan				Total		<i>P Value</i>	<i>OR</i>
		Tidak		Ya		f	%		
		f	%	f	%				
1	Rendah	51	86,44	8	13,55	59	100	0,040	3,158
2	Tinggi	13	33,33	26	66,66	39	100		
	Jumlah	64		34		98			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 59 responden berpendidikan rendah dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 51 (86,44 %) responden, sedangkan dari 39 responden berpendidikan tinggi

dan menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 26 (66,66 %) responden.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,040 yang berarti ada pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan sehingga

hipotesis yang menyatakan bahwa ada pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3 yang berarti bahwa tinggi berpeluang 3 kali lebih besar menggunakan metode kontrasepsi implan dibandingkan dengan status ekonom rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,042$ yang berarti ada paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi implan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 2 yang berarti bahwa paritas risiko tinggi berpeluang 2 kali lebih besar menggunakan metode kontrasepsi implan dibandingkan dengan paritas rendah.

Paritas merupakan banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh

seorang wanita (BKKBN, 2014). Jumlah anak dapat mempengaruhi calon akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi yang sesuai yang akan digunakan. Calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup masih sedikit cenderung menggunakan kontrasepsi yang efektifitasnya rendah. Sedangkan calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup banyak cenderung menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiata *et al* (2020) yang berasumsi bahwa jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektifitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektifitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2012) dimana dalam

penelitiannya dijelaskan bahwa Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value $< \alpha$ ($0,017 < 0,05$), ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dan pemakaian Kb implant. Pengalaman berulang ibu melahirkan mempengaruhi mereka dalam memutuskan dan memilih jenis kontrasepsi yang lebih efektif dalam waktu yang lama.

Hubungan Status Ekonomidengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 61 responden dengan status ekonomi rendah dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 49 (80,32 %) responden, sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi tinggi dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 19 (70,37 %) responden.

Hasil uji statistik didapattnilai p value = 0,039 yang berarti ada hubungan status ekonomi dengan penggunaan metode kontrasepsi implan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa

ada hubungan status ekonomi dengan penggunaan metode kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 1 yang berarti bahwa status ekonomi rendah berpeluang 1 kali lebih besar tidak menggunakan metode kontrasepsi implan dibandingkan dengan status ekonomi tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penellitian yang dilakukan oleh Aufar *et al* (2021) bahwa dari 78 akseptor KB Suku Madura yang memiliki status ekonomi \leq UMR lebih banyak memilih jenis kontrasepsi jangka pendek yaitu didapatkan 72 akseptor KB (92,3%) memilih menggunakan jenis kontrasepsi jangka pendek dan sebanyak 6 akseptor KB (7,7%) memilih menggunakan jenis kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan dari 32 akseptor KB Suku Madura yang memiliki status ekonomi $>$ UMR didapatkan 23 akseptor KB (71,9%) memilih menggunakan jenis kontrasepsi jangka pendek dan 9 akseptor KB (28,1%) menggunakan jenis kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji chi-square diperoleh nilai

signifikan probabilitas adalah $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi akseptor KB Suku Madura dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Puskesmas Omben Kabupaten Sampang.

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 responden berpendidikan rendah dan tidak menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 51 (86,44 %) responden, sedangkan dari 39 responden berpendidikan tinggi dan menggunakan metode kontrasepsi implan berjumlah 26 (66,66 %) responden.

Hasil uji statistik *didapatkan* nilai $p\ value = 0,040$ yang berarti ada pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3 yang berarti bahwa tinggi berpeluang 3 kali lebih besar

menggunakan metode kontrasepsi implan dibandingkan dengan status ekonom rendah.

Tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan serta mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang ada (Sinaga *et al*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiana *et al* (2020) bahwa dari hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB Implan diperoleh bahwa ada sebanyak 19 responden (38,0 %) yang menggunakan KB Implan dan 31 responden (62,0 %) yang tidak menggunakan KB Implan dari sejumlah 50 responden yang Tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,089$.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna paritas, status ekonomi, dan

pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant.

SARAN

Diharapkan Bagi pemberi pelayanan kontrasepsi disarankan untuk lebih memberikan informasi terkait pentingnya penggunaan metode kontrasepsi terutama yang memiliki efektivitas jangka panjang pada wanita dengan paritas tinggi terkait resiko pada kehamilan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
2. Everett. 2008. *KB dan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
3. Hartanto.2003. *Buku Acuan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : ISBN
4. Hanafi. 2001. *Buku Acuan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : ISBN
5. Hidayati. 2009. *Buku Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
6. Kumala. 2005. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
7. Kurniawan. 2008. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
8. Mochtar, Rustam. 2002. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial*. Jakarta: EGC.
9. Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
10. Pardede. 2002. *Jenis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
11. Rhenald. 2001. *Kesehatan Reproduksi dan Masalahnya*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
12. Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang*. Jakarta: EGC.
13. Saifudin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
14. Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Kesehatan*. Bandung: ALFABETA.
15. Winknjosastro. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP.

